



Klasifikasi Ciri Fisik Nabi Muhammad (Integrasi Keilmuan Islam Sirah Nabawiyah dengan Sains Biologi dan Sains Psikologi)

Yulinar Aini Rahmah

STIQ Wali Songo Situbondo Jawa Timur - Indonesia

Email: yulinaraini@yahoo.com

Abstrak. Dalam kajian *Sirah Nabawiyah*, pembahasan terkait kekhususan Nabi Muhammad menjadi salah satu pembahasan menarik yang belum banyak dikaji diluar kerangka narasi sejarah. Pada diri Nabi Muhammad terdapat dua kekhususan yang menjadi perhatian umat Islam yaitu akhlaq dan fisik Nabi Muhammad. Kajian tentang keutamaan akhlak Nabi Muhammad lebih banyak mendapat sorotan karena selain sebagai *the best role model* atau yang sering disebut *uswah hasanah*, keutamaan akhlak Nabi Muhammad telah melahirkan banyak metode dan teori ilmiah berkaitan dengan bagaimana laku hidup manusia yang baik dan benar. Disisi yang lain, kajian tentang keutamaan fisik Nabi Muhammad selama ini masih terbatas atas motif normatif kecintaan umat kepada seorang junjungan Tuhan sehingga pembahasan fisik Nabi Muhammad hanya berkutat pada pembacaan narasi-narasi yang diriwayatkan oleh para sahabat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengklasifikasikan ciri fisik Nabi Muhammad yang terdapat dalam *Sirah Nabawiyah* berdasarkan teori-teori pertumbuhan dan perkembangan dalam sains biologi dan sains psikologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan integrasi-interkoneksi Islam dan sains. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad sebagai manusia (*basyar*) memiliki fase hidup sebagaimana manusia pada umumnya yaitu fase bayi, anak, remaja, dewasa dan lanjut usia. Dalam lima fase tersebut, ciri fisik Nabi Muhammad dapat dikategorikan menjadi dua yaitu ciri fisik yang sama seperti manusia pada umumnya dan ciri fisik yang berbeda dengan manusia pada umumnya.

Kata Kunci: Integrasi; *Sirah Nabawiyah*; Sains Biologi; Sains Psikologi

PENDAHULUAN

Sirah Nabawiyah merupakan salah satu sumber keilmuan Islam yang didalamnya mengandung pembahasan terkait perjalanan hidup atau biografi Rasulullah yang bersumber dari riwayat-riwayat sahabat atau bahkan Rasulullah sendiri. Pada awal perkembangannya, *Sirah Nabawiyah* merupakan bagian dari Hadis namun selanjutnya *Sirah Nabawiyah* berdiri sendiri sebagai sebuah ilmu yang mapan. Salah satu karakteristik *Sirah Nabawiyah* yang coba dibangun untuk mengidentifikasi keilmuan *Sirah Nabawiyah* dari Hadis adalah sistematika yang digunakan. *Sirah Nabawiyah* cenderung pada sistematika kronologis dalam setiap periwayatannya sehingga *Sirah Nabawiyah* seringkali diklasifikasikan dalam keilmuan sejarah. Berbeda dengan Hadis yang sistematisasinya lebih bersifat tematik dan seringkali dikaitkan dengan hukum dogmatis (Ahmad, 2014).

Dari sekian pembahasan perjalanan hidup atau biografi Rasulullah dalam *Sirah Nabawiyah*, terdapat pembahasan tentang ciri-ciri fisik Rasulullah yang dinarasikan sebagai sebuah cerita lugas sebagaimana riwayat disampaikan. Jika dilihat dari sistematika *Sirah Nabawiyah* yang menekankan aspek kronologis maka memungkinkan adanya penyusunan riwayat tentang ciri-ciri fisik Rasulullah berdasarkan urutan waktu. Untuk mengintegrasikan antara aspek kronologi waktu dengan aspek fisik dan psikis yang ada pada manusia,

perlu adanya dua atau lebih keilmuan yang menyusun. Mengacu pada dua kriteria tersebut, sains biologi dan sains psikologi dalam teori pertumbuhan dan perkembangan manusia telah membuat klasifikasi ciri fisik dan psikis manusia berdasarkan siklus atau fase tertentu yang berdasar pada urutan atau tahapan waktu.

Sains biologi yang dirintis oleh tokoh filosof kuno Aristoteles dengan sebutan istilah “filosofi alam” dan diperkenalkan kembali oleh tokoh modern seperti Carl Von Linne Linnaeus (1736), Michael Christoph Hanoy (1766) atau Gottfried Reinhold Treviranus (1802) merupakan ilmu yang mendasarkan objek kajiannya pada makhluk hidup dalam segala aspek kehidupannya. (Rika, et al 2015) Sedangkan sains psikologi merupakan keilmuan yang mengkaji tingkah laku dan proses mental individu (Yudrik, 2011).

Dalam pembahasan ini, titik tekan pada istilah pertumbuhan dan perkembangan yang keduanya seringkali tumpang tindih dalam hal definisi. Pertumbuhan merupakan perubahan yang mengacu pada aspek struktur fisiologis (fisik) yang bersifat kuantitatif (berdasarkan jumlah banyak/sedikit) seperti pertumbuhan tinggi dan berat badan. Sedangkan perkembangan adalah perubahan yang mengacu pada aspek fungsi psikologis (fungsi mental) yang bersifat kualitatif (berdasarkan mutu baik/buruk) (Nora, 2012). Sehingga secara sederhana dapat dikatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang berjalan saling beriringan. Pertumbuhan

merupakan karakteristik utama adanya kehidupan seorang individu yang ditandai dengan perubahan struktur. Seiring adanya perubahan struktur maka fungsi struktur tersebut juga berubah. Perubahan fungsi struktur inilah yang disebut sebagai perkembangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan bahan referensi berupa buku-buku bacaan terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yang terdiri atas buku-buku keilmuan biologi, psikologi dan kitab Sirah Nabawiyah. Hasil dari pembacaan terhadap referensi tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan kembali dalam bentuk integrasi dan interkoneksi keilmuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Manusia dalam Sains Biologi

Secara umum, sains biologi mengkaji segala hal tentang makhluk hidup. Namun karena kerumitan dan luasnya ruang yang harus dikaji menjadikan ilmu biologi terbagi-bagi berdasarkan klasifikasi-klasifikasi atau cabang-cabang ilmu tertentu. Dalam hal ini, cabang ilmu biologi yang membahas tentang pertumbuhan makhluk hidup diantaranya adalah ilmu ontogeni.

Ilmu ontogeni adalah ilmu tentang sejarah/ siklus pertumbuhan makhluk hidup. Berdasarkan ilmu ontogeni, pertumbuhan makhluk hidup (dalam hal ini adalah manusia) terbagi atas lima tahapan yaitu *infancy* (tahap bayi), *Childhood* (tahap kanak-kanak), *juvility* (tahap anak), *adolescence* (tahap remaja) dan *mature adult* (dewasa) (Josef, 2008).

Tahap pertama, infancy (tahap bayi) dimulai dari usia 0 hingga sekitar 3 tahun yang ditandai dengan pemusatan segala aktivitas yang sangat bergantung pada orang disekitar. Pada tahap ini, terjadi pertumbuhan fisik seperti peningkatan berat badan, tinggi badan, tulang kepala, gigi dan organ-organ tubuh. Ciri pertumbuhan berat badan pada tahap ini ditandai dengan peningkatan berat badan yang bertingkat-tingkat, berat badan saat bayi umur 5 bulan akan bertambah dua kali lipat dari berat badan saat lahir, selanjutnya akan menjadi tiga kali lipat saat umur 1 tahun, selanjutnya menjadi empat kali lipat saat umur 2 tahun dan seterusnya hingga usia 18 atau 20 tahun. Pada usia 18 dan 20 tahun ini, peningkatan berat badan yang berlipat akan berhenti dengan sendirinya dan selanjutnya berjalan normal. Ciri pertumbuhan tinggi badan pada tahap ini adalah *deselerasi* (daya kecepatan yang berkurang) sehingga pertumbuhan tinggi badan pada tahap ini bersifat konstan. Ciri pertumbuhan tulang kepala pada tahap ini mengikuti pertumbuhan otak yaitu sekitar 34 cm (lingkar kepala) pada saat lahir, 44 cm saat usia 6 bulan, 47 cm usia 1 tahun dan 49 cm saat

usia 2-3 tahun. Ciri pertumbuhan gigi pada tahap ini dimulai pada usia 5-9 bulan, selanjutnya pada usia tahun tumbuh 6-8 gigi susu dan pada usia 2,5 tahun menjadi dua kali lipat pertumbuhan dari pertumbuhan tahun pertama yaitu sekitar 20 gigi. Ciri pertumbuhan organ tubuh pada tahap ini terdiri atas empat pola yaitu *general pattern* (pola umum/ berjalan normal) seperti tulang, otot, sistem pencernaan, pernapasan, peredaran darah dan volume darah, *brain and head pattern* (pola neural/ berjalan bersamaan) yaitu otak dan kepala, *lymphoid pattern* (pola limfoid/ berjalan maksimal sebelum usia dewasa selanjutnya lajunya akan menurun), dan *reproductive pattern* (pola genital/ berjalan lambat pada tahap sebelum dewasa selanjutnya lajunya akan cepat) (Merryana dan Bambang, 2012).

Tahap Kedua, Childhood (tahap kanak-kanak) terjadi pada usia 4-6 Tahun. Pada tahap ini pertumbuhan fisik ditandai dengan tinggi badan sekitar 8 cm per tahun sedangkan berat badan sekitar 3 kg. Tulang kepala sudah tidak lagi tumbuh sebaliknya tulang wajah menjadi lebih lebar untuk menyesuaikan dengan pertumbuhan gigi. Pada tahap ini, motorik semakin berkembang dan memiliki kecenderungan mempelajari atau meniru perilaku-perilaku sosial dasar yang mereka tangkap dari lingkungan sekelilingnya (Encep dan Muhammad, 2018).

Tahap ketiga, juvenility (tahap anak) terjadi pada usia 7 tahun. Pada tahap ini, pertumbuhan tulang kepala dan tulang wajah tidak lagi tumbuh. Pertumbuhan mulai terjadi di seluruh anggota badan dengan laju pertumbuhan yang normal. Pertumbuhan pada tahap kedua dan ketiga memiliki beberapa kesamaan namun keduanya dibedakan berdasarkan tingkat kematangannya. Pada tahap kedua *Childhood* (tahap kanak-kanak) kemampuan motorik dan kognitif masih belum cukup matang sehingga masih perlu adanya pengawasan yang lebih. Berbeda dengan tahap ketiga *juvenility* (tahap anak) yang perkembangan otaknya dianggap sudah cukup matang dan tidak perlu lagi adanya pengawasan yang intensif (Josef, 2008).

Tahap keempat, adolescence (tahap remaja) memiliki ciri khas tersendiri yang seringkali disebut para pakar sebagai masa pubertas (awal kematangan seksual). Pada tahap ini terjadi empat dinamika pertumbuhan. Dinamika pertama terjadi pada pertumbuhan fisik umum seperti tinggi dan berat badan yang dikendalikan oleh kelenjar pituitari dan tiroid pada tahap ini cenderung stabil dan normal. Sebaliknya, pada dinamika kedua, pertumbuhan organ reproduksi justru melaju cepat seiring dengan peningkatan kelenjar dan hormon seks (androgen dan estrogen) yang diproduksi pada tahap ini. Sedangkan dinamika ketiga (kepala dan otak) berjalan stagnan dan yang terakhir dinamika keempat (Kelenjar limfoid) berjalan normal (John, 2003). Ciri khas lain pertumbuhan yang terjadi pada tahap ini yaitu dua kategori pertumbuhan yang terdiri atas pertumbuhan primer dan pertumbuhan sekunder. Pertumbuhan primer pada pria terjadi pada kelenjar dan alat kelamin, ejakulasi spontan pertama (*polutio*

nocturna). Pada wanita ditandai dengan munculnya benjolan dada yang membentuk payudara, dimulainya fase pertama haid (*menarche*). Sedangkan Pertumbuhan primer pada pria seperti pelebaran bahu, perubahan suara dan pertumbuhan kumis/ janggut. Pada wanita diantaranya terjadi pada pinggul yang melebar (Josef, 2008).

Tahap Kelima, *mature adult* (dewasa) ditandai dengan ciri kematangan individu dalam melakukan proses reproduksi (Josef, 2008)

Dari kelima tahap pertumbuhan secara biologis diatas, terdapat beberapa pakar yang menambahkan satu tahapan terakhir yang disebut dengan tahapan Klimakterium. Pada tahap ini, beberapa pertumbuhan fisik, organ maupun sistem organ akan mengalami penurunan fungsi. Salah satu yang menonjol dari penurunan fungsi tersebut yaitu penurunan fungsi organ reproduksi dengan ditandai terjadinya *menopause* (terhentinya fase menstruasi) pada wanita dan menurunnya fertilitas (kesuburan) pada pria (Persis, 1995).

Perkembangan Manusia dalam Sains Psikologi

Ilmu Psikologi merupakan ilmu tentang tingkah laku atau mental seorang individu. Untuk mendeskripsikan perkembangan manusia secara psikologis, dalam ilmu psikologi terdapat beberapa teori yang dibangun oleh para tokoh. Teori-teori tersebut antara lain teori psikoanalisis, kognitif, tingkah laku dan ekologi. Namun dalam pembahasan ini, fokus teori yang digunakan adalah teori psikoanalisis dan kognitif karena mengacu pada adanya unsur kronologis atau urutan tahapan yang dianalisis secara rinci oleh para tokoh pada dua teori ini.

Teori pertama, psikoanalisis yang menekankan bahwa perkembangan psikis (jiwa) atau kepribadian manusia terbentuk karena faktor diluar kesadarannya. Salah satu faktor tersebut didapat dari pengalaman yang telah mengendap dalam alam bawah sadar sehingga memunculkan sebuah tindakan atau tingkah laku manusia. Salah satu tokoh utama teori ini adalah Sigmund Freud. Dalam teorinya, Freud mengatakan bahwa kepribadian memiliki tiga struktur yaitu id (struktur kepribadian berupa naluri yang bersifat tidak memiliki kesadaran), ego (struktur kepribadian yang bersifat rasional untuk menghadapi hambatan atau tuntutan realitas) dan superego (struktur kepribadian, struktur kepribadian berupa aspek moral yang bertugas menimbang benar atau salah suatu tingkah laku). Dalam teorinya ini, Freud membagi perkembangan manusia menjadi empat tahap yaitu oral (sumber kepuasan-ketidakpuasan berpusat di mulut yaitu saat menyusui, terjadi saat usia 0-1 tahun, memunculkan keterikatan dan ketergantungan antar ibu-anak), anal (sumber kepuasan-ketidakpuasan berpusat di anus, terjadi saat usia 1-3 tahun, dimulainya kecerdasan berbicara), falik (sumber kepuasan-ketidakpuasan berpusat di alat kelamin, terjadi saat usia 3-5 tahun, memiliki kecenderungan seksual), laten (menekan atau

memendam kecenderungan seksual dan mengalihkannya kepada kecenderungan intelektual dan sosial, terjadi saat usia 5-12 tahun), Remaja/ pubertas (kembalinya impuls seksual, terjadi saat usia 13-20 tahun) dan Genital (kepuasan bersumber dari rangsangan dan manipulasi dirinya untuk diri orang lain yang diinginkan). Teori Freud ini kemudian dikembangkan oleh Erik Erikson menjadi karakteristik khas setiap tahapan. Inti teori Erikson terbagi menjadi 6 poin. Tahap kepercayaan dasar vs kecurigaan dasar (sejajar fase oral), tahap kemandirian vs keragu-ruguan (sejajar fase anal), tahap inisiatif vs rasa bersalah (sejajar fase falik), berkarya vs rendah diri (sejajar fase laten), identitas vs kecacauan identitas (sejajar fase Remaja/ Pubertas) dan keintiman vs isolasi (sejajar fase genital) (Sunaryo, 2004).

Teori Kedua, kognitif berkembalikan dengan psikoanalisis. Teori kognitif menekankan pada aspek kesadaran manusia dalam kaitannya dengan tingkah laku dan hal yang membentuk kepribadian. Tokoh penting dalam teori ini adalah Jean Piaget. Piaget memiliki 4 formula tahapan perkembangan manusia yang setiap tahapan tersebut bergantung pada usia dan cara berpikir tertentu. Keempat tahapan tersebut yaitu tahapan sensorimotorik (berlangsung pada usia lahir sampai 2 tahun yang ditandai dengan penerimaan rangsangan melalui tindakan fisik), tahap praoperasional (berlangsung pada usia 2-7 tahun yang ditandai dengan dimulainya mempresentasikan segala sesuatu melalui bahasa atau kata-kata), tahap operasional konkrit (berlangsung pada usia 7-11 tahun yang ditandai dengan dimulainya berpikir logis dan konkrit) dan tahap operasional formal (berlangsung pada usia 11-15 tahun yang ditandai dengan mengubah cara berpikir dari pola anak-anak ke pola dewasa) (Jhon, 2003).

Klasifikasi Ciri Fisik Rasulullah berdasarkan Sains Biologi dan Sains Psikologi

Setelah mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan manusia dalam sains Biologi dan sains Psikologi, beberapa riwayat tentang ciri fisik Rasulullah dapat dibuat klasifikasi diantaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan manusia dalam sains Biologi.

- a. *Infancy* (tahap bayi)

فخرج الحافظ أبو نعيم وأبو بكر البيهقي من حديث يعقوب بن محمد الزهري قال : حدثني عبد العزيز بن عمران ، قال : حدثني عبد العزيز بن عمر ابن عبد الرحمن بن عوف قال : أخبرني عبد الله بن عثمان بن أبي سليمان عن ابن أبي سويد الثقفي عن عثمان بن أبي العاص قال : أخبرتني أمي أنها حضرت أمانة أم النبي صلى الله عليه وسلم لما ضربها المخاض ، قالت : فجعلت انظر إلى النجوم حتى قلت : لتقعن علي ، فلما ضعت خرج منها نور أضاء له البيت والدار ، حتى جعلت لا أرى إلا نورا.

(Taqiyuddin, 1990)

Dari riwayat diatas tergambar bagaimana keadaan Rasulullah ketika baru dilahirkan yaitu dipenuhi dengan pancaran cahaya.

b. *Adolescence* (tahap remaja)

أخرج الطبراني من طريق عكرمة عن ابن عباس والدينوري في المجالسة من طريق مجاهد عن ابن عباس قال ما احتلم نبي قط وإنما الاحتلام من الشيطان.

(As-Suyuthi, tt)

Dari riwayat tersebut dikatakan bahwa Rasulullah tidak mengalami *ihtilam* atau mimpi basah pada fase remaja.

c. *Mature Adult* (tahap dewasa)

عن معمر عن ثابت عن أنس قال ما عدت في رأس رسول الله صلى الله عليه وسلم ولحيته إلا أربع عشرة شعرة بيضاء.

(At-Tirmidzi, 2012)

Dalam riwayat tersebut digambarkan bahwa Rasulullah juga memiliki ciri fisik manusia dewasa pada umumnya yang memiliki uban dalam rambutnya.

2. Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan manusia dalam sains Psikologi. Dalam salah satu teori perkembangan kepribadian diatas disebutkan teori psikoanalisis yang menitiktekan aspek pengalaman yang menggerakkan alam bawah sadar untuk menciptakan tindakan yang selanjutnya membentuk sebuah kepribadian. Berdasarkan beberapa riwayat, diceritakan bahwa saat didalam kandungan, Aminah (ibu Rasulullah) tidak merasakan sesuatu yang memberatkan sebagaimana wanita-wanita lain ketika hamil. Diceritakan pula pada saat hamil tersebut, Abdullah (suami Aminah, ayah Rasulullah) meninggal. Hal ini menjadi gambaran bagaimana pribadi Rasulullah telah terbentuk sejak dalam kandungan. Hal ini pula yang selanjutnya membentuk tingkah laku positif Rasulullah saat masa dewasa sebagaimana diceritakan sebagai pribadi yang memuliakan wanita, penyayang anak-anak yatim dan orang-orang lemah lainnya.

Riwayat tentang kehamilan Aminah ini bersumber dari Ibnu Sa'd yang berbunyi:

وروى ابن سعد، عن يزيد بن عبد الله بن وهب بن زمعة عن عمه، والبيهقي عن ابن إسحاق رحمهما الله تعالى قال: كنا نسمع أن رسول الله صلى الله عليه وسلم لما حملت به أمانة كانت تقول: ما شعرت أني حملت به ولا وجدت ثقله كما تجد النساء إلا أنني أنكرت رفع حيضتي وربما ترفعني وتعود وأتاني آت وأنا بين النائم واليقظان فقال لي هل شعرت أنك حملت؟ فأقول: ما أدري فقال: إنك حملت بسيد هذه الأمة ونبيها وذلك يوم الاثنين وآية

ذلك أنه يخرج معه نور يملأ قصور بصرى من أرض قالت: فكان ذلك مما يقن الشام، فإذا وضع فسميه محمدا. عندي الحمل، ثم أمهلني حتى إذا دنت ولادتي أتاني ذلك فقال قولي: أعيدته بالواحد.

(Muhammad, 1997)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah sebagai manusia memiliki siklus atau tahapan biologis dan psikologis yang sama sebagaimana manusia pada umumnya. Namun dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pada diri Rasulullah terdapat beberapa kekhususan yang hanya dimiliki Rasulullah seperti tidak adanya mimpi basah pada tahapan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Merryana, Bambang Wirjatmadi. 2012. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Andriyani, Rika, Ani Triana, Widya Juliarti. 2015. *Buku Ajar Biologi Reproduksi dan Perkembangan*. Deepublish, Yogyakarta.
- As-Suyuthi, Jalaluddin 'Abdur Rahman Abi Bakar. *Tt. Al-Khasais Al-Kubra: Kifayatu At-Talib Al-Labib fii Khasais Al-Habib*. Dar Al-Kutub Al-Haditsah, Kairo.
- Asy-Syami, Muhammad bin Yusuf As-Shalihi. 1997. *Subul Al-Huda wa Ar-Rasyad fi Sirati Khairul 'Ibad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Kairo.
- At-Timidzi, Abi Isa Muhammad bin Saurah. 2012. *Maktabah Nidham Ya'qubi Al-Khassah*, Bahrain.
- Glinka, Jozef. 2008. *Manusia Makhluk Sosial Biologis*. Airlangga University Press, Surabaya.
- Hamilton, Persis Mary. 1995. *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Prenada Media, Jakarta.
- Musyafiq, Ahmad. 2014. *Rekonstruksi Pesan Profetik Berdasarkan Koleksi Hadis dan Sirah Nabawiyah*. At-Tqaddum, 6.
- Santrock, Jhon W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Erlangga, Jakarta.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Erlangga, Jakarta.
- Sudirjo, Encep, Muhammad Nur Alif. 2018. *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*. UPI Sumedang Press, Sumedang Jawa Barat.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Taqiyuddin, Ahmad bin Ali bin 'Abdul Qadir bin Muhammad Al-Maqrizi. 1990. *Imta'ul Asma' bima Linnabiy min Al-Ahawal wa Al-Amwal wa Al-Hafadah wa Al-Mata'*. Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah: Beirut.